

Ananda Chairani<sup>1</sup>  
Diyah Kusyani<sup>2</sup>  
Andi Syahputra  
Harahap<sup>3</sup>

## **ANALISIS ALIH WAHANA CERPEN “ROBOHNYA SURAU KAMI” KARYA A.A. NAVIS MENJADI NASKAH DRAMA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman peserta didik tentang alih wahana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kurangnya penggunaan media/bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses alih wahana cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis menjadi naskah drama, kemudian mendeskripsikan implikasi dari perubahan bentuk cerpen menjadi naskah drama terhadap pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan alih wahana cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis menjadi naskah drama mengalami perubahan berupa penambahan dialog, teks sampiran, tokoh, dan situasi. Perubahan berupa pengurangan dialog dan situasi. Kemudian perubahan berupa perubahan variasi yaitu tokoh dan situasi. Serta menunjukkan bahan ajar dan materi ajar untuk referensi guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang alih wahana.

**Kata Kunci:** Alih wahana, Cerpen, Naskah Drama

### **Abstract**

This research is motivated by the lack of students' understanding of the media transfer in Indonesian language learning, as well as the limited use of media/teaching materials. This study aims to describe the process of transferring the media of the short story "Robohnya Surau Kami" by A.A. Navis into a drama script, then describe the implications of changing the form of the short story into a drama script for literature learning in high school. The method used in this study is qualitative descriptive research. The results of this study show that the changes in the media transfer of the short story "Robohnya Surau Kami" by A.A. Navis into a drama script have undergone changes in the form of additional dialogue, sampiran text, characters, and situations. Changes in the form of reducing dialogue and situations. Then changes in the form of changes in variations, namely characters and situations. And show teaching materials and teaching materials for teacher references in providing students with an understanding of the media transfer.

**Keywords:** Transfer of rides, short story, drama script

### **PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan dengan kemampuan yang terbatas. Setelah beranjak besar, manusia melakukan pemikiran dan perenungan. Manusia juga merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisah-pisahkan antara bagian yang satu dengan yang lain. Dalam hubungan dengan manusia yang lainnya, manusia berkomunikasi dua arah, sedangkan dengan dunia luar dirinya ia berkomunikasi sepihak (Poedjawijatna dalam Siswanto, 2019:45). Dalam kehidupan bermasyarakat manusia banyak mendapatkan sesuatu yang bisa dijadikan sebagai ilmu pengetahuan. Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk mengadakan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan (Arifin, 2008 dalam

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah  
Medan  
email: anandachairani79@gmail.com<sup>1</sup>

Hakim, 2020:61). Selama manusia berusaha meningkatkan kehidupannya, maka selama itu pula pendidikan akan terus berjalan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi seumur hidup. Tanpa pendidikan mustahil untuk manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan keinginan untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep hidup mereka (Ihsan, 1997 dalam Hakim, 2020:61). Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia mendapatkan kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan adalah suatu usaha untuk pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengalaman dan pelatihan (Ali dkk, 2022:3). Kemudian pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri (Makkawaru, 2019:116). Salah satu pendidikan yang dapat membantu dalam hal berbahasa dan berkomunikasi yaitu pendidikan dalam pembelajaran sastra.

Pembelajaran dan pengajaran sastra memiliki peranan penting yaitu dalam perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial (Tarigan 1995:10 dalam Lustyantie: 2014). Dunia sastra masih tetap memegang peran penting khususnya dalam dimensi-dimensi yang menentukan sikap kita terhadap diri sendiri (Mangunwijaya 1992:7 dalam Lustyantie, 2014:7).

Karya sastra adalah suatu pemikiran pengarang yang memiliki imajinasi kemudian diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh khalayak ramai. Oleh sebab itu, karya sastra adalah hasil kreatif manusia atau pengarangnya yang bukan hanya untuk membahas imajinasi seseorang saja, melainkan bisa menjadi tempat manusia untuk mengungkapkan kisah nyata hidup seseorang. Karya sastra dapat membuat pembaca berimajinasi secara bebas mengikuti cerita. Pembaca bebas memiliki imajinasi tentang gambaran tokoh, latar, dan suasana dalam cerita. Selain itu, dalam sebuah karya sastra tidak jarang pengarang berhasil menimbulkan rasa penasaran pembaca dengan permainan kata-katanya. Inilah sebabnya kata-kata merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang membangun cerita menggunakan kata-kata yang bisa membawa pembaca berimajinasi sesuai cerita yang didengar (Mariani, 2023:2). Hasil dari karya sastra dapat berupa cerpen, puisi, drama, novel, dan lain sebagainya. Banyaknya hasil karya sastra yang menarik pembacanya yang menjadikan sastra mengalami kemajuan di tengah-tengah masyarakat (Khoir, 2023:1).

Seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra mengalami perubahan. Perubahan yang menyebabkan karya sastra mengalami perluasan berupa alih wahana. Alih wahana adalah perubahan satu bentuk kesenian atau kesastraan menjadi bentuk yang lain dengan tidak meninggalkan karya asal namun memiliki beberapa aspek pembeda (Damono, 2018 dalam Yudono dkk, 2023:97). Istilah alih wahana juga disandingkan bersama ekranisasi. Namun istilah alih wahana lebih dominan digunakan untuk peralihan antara kesenian atau sastra, misal puisi ke cerpen atau sebaliknya. Sedangkan ekranisasi berfokus pada pemindahan bentuk lisan atau tulisan menjadi visual seperti serial atau film seperti dari cerita pendek menjadi film (Adetea & Suseno, 2022 dalam Yudono dkk, 2023:98). Dalam istilah yang lebih luas, ragam alih wahana terbagi ke dalam beberapa bentuk, antara lain ekranisasi, musikalisis, dramatisasi, dan novelisasi (Nurhasanah, 2019 dalam Nurhasanah, Een 2022:177). Empat kategori alih wahana tersebut mengacu pada satu fungsi, yakni pengubahan bentuk karya sastra. Pengubahan lintas jenis karya sastra semacam ini telah banyak dilakukan. (Yudono, dkk. 2023:98).

Tujuan umum dari alih wahana ini untuk membuat para penikmat sastra merasakan secara langsung tentang sebuah cerita yang sebelumnya hanya dapat dinikmati dengan cara membaca tulisan, kini diubah menjadi lebih nyata dengan melibatkan audiovisual. Hal inilah yang membuat alih wahana sedang diminati oleh masyarakat luas (Khoir, 2023:2). Karya sastra yang mengalami proses alih wahana akan mengakibatkan adanya perbedaan di dalamnya. Hal itu, disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kondisi lapangan pemasaran. Namun, perbedaan itu sama sekali tidak mengubah makna di dalam karya aslinya. Maka dari itu dengan adanya

perbedaan tersebut membuat masing-masing memiliki daya jual tersendiri serta saling melengkapi (Khoir,2023:1). Studi alih wahana akan memberikan keleluasaan pada setiap sastrawan untuk menemukan dan menguraikan masalah yang sebelumnya tidak disadari pentingnya (Damono, 2018 dalam Mariani, 2023:3). Penelitian yang membahas tentang alih wahana adalah penelitian yang menarik, kerena penelitian ini akan mengkaji dua bentuk karya sastra yang berbeda dan menjelaskan mengapa proses alih wahana dapat terjadi pada cerpen dan naskah drama. Kemudian pembahasan mengenai alih wahana ini akan menjadi penelitian bersifat baru dan menarik karena pemilihan objek penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya dan dikaji menggunakan sudut pandang alih wahana yang menelaah mengapa dalam proses alih wahana cerpen ke dalam naskah dramaterdapat perubahan (Khoir, 2023:2).

Salah satu bentuk ahli wahana adalah proses perubahan karya sastra cerpen menjadi naskah drama. Cerpen merupakan sebuah cerita pendek yang hanya berfokus pada satu peristiwa saja, cerita yang ditulis pengarang pun biasanya tidak benar-benar terjadi atau hanya rekaan. Hal ini sependapat dengan Nurgiyantoro (2013) bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya (Nurhasanah, 2022:176). Karya sastra prosa cerita pendek merupakan salah satu bentuk sastra berupa kisah yang ditulis kurang dari 10.000 atau memiliki jumlah kata yang lebighsedikit dibanding novel (Nurgiyantoro, 2019). Cerpen memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan (Priyatni dalam Setiawan dkk, 2023:19). Menurut pendapat alih diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra yang ceritanya tidak nyata dan ceritanya cenderung singkat. Ada 2 unsur yang terdapat dalam cerpen, yaitu: unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang terdapat dalam karya sastra dan unsurekstrinsik merupakan unsur yang ada diluar karya sastra.

Naskah drama adalah karangan cerita yang berisi tokoh dan dialog yang akan dipentaskan di atas panggung. Dalam naskah drama memuat nama tokoh, dialog para tokoh dan sebuah gambaran tentang keadaan panggung yang diperlukan (Permatasari, 2021: 43). Naskah drama memiliki beberapa ciri khusus yang terdapat pada dialog yang akan membedakan dengan karya sastra yang lain (Solihuddin, 2013 dalam Permatasari,2021:43). Naskah drama memperlihatkan konflik kehidupan dan watak tokoh yang dipentaskan di atas panggung dalam beberapa babak. Konflik yang ada dalam naskah drama diambil dari kehidupan sehari-hari manusia. Selain itu, cerita yang disajikan dalam naskah drama disajikan kepada pembaca merupakan sebuah peristiwa yang imajinasi dengan jalan cerita yang sepenuhnya menjadi hak pengarang (Priatno, 2010 dalam Permatasari, 2021:43).

Penelitian alih wahana yang masih terbatas dilakukan salah satunya adalah dari penelitian terhadap bentuk prosa menjadi karya drama. Alih wahana dari prosa, khususnya cerita pendek, menjadi naskah drama masih terbatas dilakukan. Kemudian, kemampuan peserta didik dalam memahami alih wahana masih minim di karenakan kurikulum yang terlalu fokus pada teori. Banyak sekolah yang masih menekankan pembelajaran teoritis tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan peserta didik dan kurangnya metode pembelajaran yang interatif juga menjadi sebab minimnya pemahaman peserta didik mengenai alih wahana. Pembelajaran yang pasif seperti ceramah, tidak dapat untuk mengembangkan keterampilan alih wahana. Metode pemebelajaran yang tepat yaitu metode pemebelajaran interatif dan kolaboratif lebih efektif dalam mendorong peserta didik unuk berpikir kritis dan kreatif.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh para pendidik cenderung monoton. Salah satu penyebab masalah tersebut, yaitu bahan ajar yang tidak dikembangkan sehingga kurang inovatif, utamanya dalam kegiatan menulis (Prastowo, 2015 dalam Fadila, 2021:417). Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik saat ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar tersebut memiliki keunggulan-keunggulan dalam membimbing peserta didik menjadi mahir menulis naskah drama. Penggunaan bahan ajar pendamping yang berkolaborasi dengan bahan ajar utama akan membuat suasana kelas menjadi tidak monoton karena peserta didik memiliki berbagai cara untuk menuntut peserta didik belajar secara aktif dan kreatif (Fadilah, 2021:417).

Menganalisis alih wahana dari bentuk cerita pendek ke naskah drama bukan hanya bertujuan untuk hiburan dan ketercapaian artistik, melainkan dapat digunakan sebagai media

pembelajaran Naskah Drama. Kebaharuan penelitian ini terletak pada kajian alih wahana dengan drama yang berasal dari cerpen sebagai objek kajiannya salah satu cerita pendek yang dimungkinkan adanya pengalihwahanaan adalah cerita pendek “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis.

Ada beberapa jenis cerpen yang memiliki konteks positif yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk bertingkah laku baik salah satunya adalah cerpen “Robohnya Surau Kami” (Faiz, 2021:12). Cerpen “Robohnya Surau Kami” memiliki nilai-nilai pendidikan yang cocok dipelajari oleh peserta didik, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen ini meliputi nilai sosial, nilai kepribadian, nilai kesusilaan, dan nilai relegius. Nilai kesosialan dalam cerpen ini meliputi sikap hormat dan saling tolong menolong. Nilai kepribadian meliputi kerja keras, pemaaaf, sabar dan tanggung jawab yang akan menjadi karakteristik pribadinya. Karakteristik individu merupakan ciri khas yang melekat pada individu sehingga membedakannya dengan yang lain dalam suatu kelompok (Siregar et al., 2023). Nilai kesusilaan meliputi kasih sayang, kewaspaan hidup, dan sadar diri. Nilai religious meliputi pengakuan adanya Tuhan dan keseimbangan (Sirojuddin, 2011:9). Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung didalam cerpen “Robohnya Surau Kami” dikaitkan dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia materi naskah drama tingkat SMA. Peserta didik dapat mengimplikasikan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” menjadi contoh positif yang dapat diterapkan dikehidupan sehari hari.

Perubahan cerpen ke dalam naskah drama terdapat pada unsur dialog, tokoh, dan latar tempat. Jika cerpen dialihwahanaan menjadi sebuah naskah drama, akan banyak pemikiran-pemikiran, masalah-masalah yang dihadirkan lebih bervariasi dan kaya (Eka, dkk 2022). Dalam proses alih wahana karya sastra akan mengalami penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi (Maryanti dkk, 2022 dalam Yudono, dkk 2023:98).

Kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan menuntut peserta didik untuk memiliki cara berpikir logis yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013, dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks atau naskah. Pembelajaran menulis naskah drama memiliki peranan penting karena dapat digunakan sebagai media ekspresi bagi peserta didik sehingga dengan drama peserta didik akan lebih leluas dan dapat lebih diarahkan untuk mengekspresikan pikiran, pendapat dan perasaan melalui kegiatan yang positif dan bernilai kerena drama dapat dijadikan suatu kebiasaan yang membuat peserta didik lebih kreatif (Lasmiyanti dkk, 2019:53). Penulisan naskah drama dengan cara pengalihan wahana dari cerpen “Robohnya Surau Kami” menjadi naskah drama dapat dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan, kerena peserta didik akan diajarkan bagaimana berpikir kreatif dengan membuat naskah drama dari karya sastra cerpen. Peserta didik akan memiliki kebebasan dalam mengubah sebuah cerpen menjadi naskah drama yang disesuaikan dengan cara berpikir peserta didik. Seperti mengubah judul, penambahan dialog, maupun penambahan adegan tanpa menghilangkan makna dari karya sastra aslinya. Setiap peserta didik akan memiliki imajinasi yang berbeda dan beragam dalam menuangkan sebuah ide. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi naskah drama dengan menggunakan proses alih wahana dari karya sastra cerpen menjadi naskah drama diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas.

Implikasi pada penelitian ini juga dapat diterapkan menjadi pembelajaran sastra di sekolah dengan pendidik sebagai fasilitator kontekstual. Merujuk pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya pada Kompetensi Inti 3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar yang sesuai ialah kompetensi 3.18. yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Dengan indikator pencapaian kompetensi 3.18.1 yaitu mendata alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan (Qoyimah, 2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara etimologi, deskripsi dan analisis memiliki makna menguraikan. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis metode penelitian kualitatif yang paling banyak dipengaruhi oleh pandang-pandang kuantitatif (Tresiana, 2013:33 dalam Sari, 2019:39).

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016:144). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal, skripsi, dan buku. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono: 2020:240). Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti naskah cerpen, naskah drama, rekaman video, dan catatan pembelajaran, untuk analisis lebih lanjut. Kemudian dikumpulkan dalam bentuk pegamatan, pencatat dan menggunakan dokumen yang tersedia.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2022:102). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2022:222).

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data awal berupa cerpen, naskah drama, dan dokumen pembelajaran terkait. Menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik-teknik analisis yang relevan. Kemudian mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan cerpen “Robohnya Surau Kami” yang telah dialihwahanakan menjadi naskah drama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji analisis alih wahana cerpen “Robohnya Surau Kami” menjadi naskah drama dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA. Alih wahana cerpen menjadi naskah drama akan mengalami perubahan. Perubahan tentang proses alih wahana, yaitu pencuitan, penambahan, dan perubahan variasi (Eneste Pamusuk, 1991: 61-66 dalam Eka, 2022: 346). Perubahan tersebut terjadi karena cerpen dan naskah drama memiliki tujuan yang berbeda, sehingga perlu adanya konsep yang baik dalam proses pengalihan cerpen ke naskah drama. Perbedaan tersebut terlihat dalam penyajian, fokus cerita, pengembangan karakter, dan fungsi dialog yang digunakan dalam cerpen dan naskah drama. Penyajian serta pengembangan karakter dalam cerpen disajikan dalam bentuk narasi yang akan dibaca langsung oleh pembaca serta pembaca akan menggambarkan tentang situasi adegan dalam pikiran mereka sendiri berdasarkan cerita yang disampaikan oleh penulis, sedangkan penyajian serta pengembangan karakter dalam naskah drama disajikan dalam bentuk dialog yang dilakukan antar tokoh dengan tujuan dipentaskan diatas panggung.

Proses alih wahana secara singkat dapat dijelaskan sebagai perubahan suatu bentuk karya seni ke bentuk karya seni lain (Damono, 2012: 1-4 dalam Eka, 2022: 347). Proses alih wahana akan mengalami perubahan dan mengalami penyesuaian. Proses alih wahana dalam penelitian ini mengalami 3 hal, yaitu: Pertama, penambahan atau perluasan yaitu proses penambahan beberapa unsur yang tidak ada di dalam karya sastra hal ini dilakukan jika masih relevan dengan cerita dalam karya sastra tersebut. Penambahan terjadi pada tokoh, latar atau alur. Kedua, pengurangan dikarenakan tidak semua yang ada dalam cerpen diungkapkan ke dalam naskah drama. Pengurangan atau pemotongan pada unsur cerita sastra dilakukan karena adegan maupun tokoh dalam karya sastra tersebut tidak diperlukan dalam naskah drama (Eneste, 1991:61-62 dalam Eka, 2022: 347-348). Ketiga, perubahan variasi perubahan ini terjadi karena aspek penambahan dan pengurangan sehingga apa yang tidak ada di dalam karya sastra cerpen

muncul dalam naskah drama, perubahan variasi ini mencakup perubahan pada alur cerita, prolog, ataupun epilog.

Alih wahana dilakukan pada cerita pendek menjadi naskah drama. Cerpen tersebut berjudul "Robohnya Surau Kami" karya A.A. Navis. Sinopsis cerpen ini yaitu tentang seorang kakek yang terlalu fokus hanya beribah kepada Allah sehingga lupa kehidupan di dunianya. Cerpen "Robohnya Surau Kami" dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra karena isi dan bahasa di dalamnya sesuai dengan kemampuan dan kriteria peserta didik. Cerpen memunculkan situasi baru yang menarik perhatian peserta didik untuk membacanya. Selain itu, cerpen ini memiliki kisah romansa berbalut Islami sehingga dapat digunakan sebagai bacaan wajib bagi peserta didik.

Analisis cerpen juga melipatkan unsur instrinsik yang merupakan aspek-aspek pembangun cerita. Analisis instrinsik dilakukan untuk mengetahui sebuah karya sastra secara keseluruhan berdasarkan aspek aspek pembangun cerita (Nugiantoro, 2019 dalam Yudono 2023: 101). Unsur Instrinsik meliputi tokoh dan penokohan, latar, slur/plot, sudut pandang, dan tema.

**Tabel 1 Data Penelitian**

No	Perubahan Alih Wahana	Sub Perubahan	Jumlah Data	Total
1	Penambahan	a. Dialog b. Teks sampiran c. Tokoh d. Situasi	23 44 3 11	81
2	Pengurangan / pencutian	a. Dialog b. Situasi	15 5	20
3	Perubahan Variasi	a. Tokoh b. Situasi	3 3	6
<b>Jumlah</b>				<b>107</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perubahan alih wahana yaitu proses penambahan dialog berjumlah dua puluh tiga, penambahan teks sampiran berjumlah empat puluh empat, dan penambahan situasi berjumlah sebelas. Perubahan alih wahanan selanjutnya yaitu proses pengurangan atau pencutian dialog berjumlah lima belas, pengurangan situasi berjumlah lima. Perubahan alih wahana selanjutnya yaitu perubahan variasi tokoh berjumlah tiga, dan situasi berjumlah tiga. Dalam penelitian ini data yang paling banyak ditemukan, yaitu perubahan alih wahana dalam proses penambahan dengan jumlah 81, sedangkan data yang paling sedikit ditemukan yaitu perubahan alih wahana dalam proses perubahan variasi dengan jumlah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membekali peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kurikulum. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan dengan pendekatan berbasis teks dengan tujuan untuk menyajikan kaidah-kaidah kebahasaan, menyajikan teks yang di dalamnya terdapat sikap, nilai dan ide. Kajian penelitian ini adalah pengalihwahaan cerpen menjadi naskah drama. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengalihwahaan cerpen "Robohnya Surau Kami" karya A.A. Navis menjadi naskah drama yang mengalami perubahan berupa penambahan, pengurangan/pencutian dan perubahan variasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di tingkat SMA pada kurikulum 2013. Pada kompetensi Inti terdapat empat hal yang saling berkaitan, yaitu (KI 1) menjelaskan sikap religius, (KI 2) menjelaskan tentang pengetahuan, (KI 3) menjelaskan tentang keterampilan, (KI 4) menjelaskan sikap sosial. Kompetensi yang berkaitan dengan materi naskah drama yang merupakan hasil pengalihwahanan dari cerpen ialah kompetensi 2 dan kompetensi 3 karena berisi tentang pengetahuan peserta didik mengenai struktur cerpen dan naskah drama serta pengetahuan mengenai alih wahana dan keterampilan peserta didik dalam mengubah atau mengalihwahanakan cerpen ke dalam naskah drama dengan memberikan ide, pikiran serta gambaran dalam pembuatan alur, karakter tokoh dan dialog.

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dalam perkembangan keilmuan tentang naskah drama yang merupakan hasil pengalihwahanaan dari cerpen, serta dapat dijadikan sebagai alternatif pelengkap materi ajar bagi guru dalam menyampaikan materi berupa LKPD, RPP dan materi ajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas proses alih wahana menjadi upaya untuk pengembangan paya karya sastra melalui perubahan bentuk. Hasil analisis terdapat beberapa perbedaan antara cerita pendek dengan naskah drama. dapat disimpulkan bahwa cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis yang berupakan karya satra asli yang mengalami proses Alih wahana terdapat tiga aspek pembeda yaitu mengalami penambahan, pengurangan/penciutan dan perubahan variasi. Aspek penambahan pada naskah drama berupa dialog dan adegan. Pengurangan/penciutan berupa tokoh, dialog dan jalan cerita. Proses perubahan variasi terjadi pada penambahan monolog, epilog dan prolog. Alih wahana cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis menjadi naskah drama bertujuan untuk mempertegas unsur instrinsik cerpen tersebut serta untuk menikmati jalan cerita dengan hal yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di SMA pada Kompetensi Dasar (KD) 3.18 Mengidentifikasi alur cerita babak demi babak dan konflik dan 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca maupun ditonton dalam bentuk bahan ajar yaitu LKPD, RPP dan Materi ajar.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meneliti dalam bidang atau hal yang sama dengan teori yang berbeda.
2. Pendidik dapat menumbuhkan minat baca serta belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan memberikan referensi bacaan pendukung yang menarik dan beragam guna memperluas wawasan peserta didik. Serta pendidik yang berperan sebagai fasilitator pengajaran dapat meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetea, Kresna dan Suseno. 2022. Abnormalitas Seksual dalam Cerpen Tak Ada yang Gila di Kota Ini Karya Eka Kurniawan ke Film Pendek Tak Ada yang Gila di Kota Ini Karya Wregas Bhanuteja: Kajian Ekranisasi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2): 159-164.
- Ali, Lukman dan Muhammadong. 2022. Manusia Keharusan dan Kemungkinan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(1): 1-10. DOI:
- Ardiansyah, Nopi, dkk. 2020. Alih Wahana Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film Hbj Karya Reni Nurcahyo Hestu Saputra Kajian Ekranisasi. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3): 333-338.
- Arifin, M. 2008. Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. Alih Wahana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eka, Nur Syawal dan Een Nurhasanah. 2022. Alih Wahana Cerpen “Seorang Rekan di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Mejadi Gila” Menjadi Naskah Drama Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3): 345-351.
- Fadila, Fitra Nur. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Cerita Pendek Menggunakan Metode Alih Wahana Untuk Siswa Kelas XI. *Journal of Language, Literature, and Art*, 1(3): 416-425
- Faiz, Muhammad. 2021. Analisis Nilai Religius Pada Antologi Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis Dan Pemanfaatanya Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. (Skripsi Sarjana, Universitas IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

- Fitriani, Aulia Alfiyyah. 2021. Analisis Isi dan Kaidah Kebahasaan Dalam Naskah Drama Dag Dig Dug Karya Putu Wijaya Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI SMK. (Skripsi Sarjana, Universitas Pasudan Bandung).
- Hakim, Azizul. 2020. Teori Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Kreatif*. 1(2): 61-72.
- Himayati, Bilqis. 2021. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama di Sma Kelas XI. (Skripsi Sarjana, Institiut Agama Islam Negeri).
- Juliana. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerpen Siswa di SMP Negeri 5 Angkola Muaratais. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. 5(4): 81-90.
- Khoir, Anisau Rizqi. 2023. Alih Wahana Novel Cinta Subuh Karya Ali Farighi menjadi Flim Cinta Subuh Karya Indra Gunawan. ( Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)
- Lagousi, kulla. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VII/A Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: pendidikan, Pengajaran Bahasadan Sastra*. 1(2): 1-13.
- Lasmyanti, Arie dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui pendekatan Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Padang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1) : 52-61.
- Lustyantie, Ninuk. 2014. Peran Pendidikan Bahasa dan Sastra dalam Membangun Generasi Berkarakter (Disertasi, Doktor, Universitas Negeri Jakarta,2014) Diakses dari
- Makkawaru, Maspia. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsepi*. 8(3): 116-119.
- Mardhotillah, Wulan Devitalisa. 2022. Alih Wahana Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye ke Film Hafalan Shalat Delisa Oleh Sony Gaokasak dan Implikasinya ke Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. (Skripsi Sarjana, Universitas Lampung, Bandar Lampung)
- Maryanti, Ardila dkk. 2022. Alih Wahana Pada Alur Film Posesif Sutradara Edwin Ke Novel Posesif Karya Lucia Priandarini. *Jurnal Bahasa, Satra, dan Budaya* .6(3): 1126-1137.
- Navis, A.A. 2010. Robohnya Surau Kami. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Nurgiyantoro, Burhan. 2019. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhasanah, Een. 2022. Kajian Alih Wahana Cerita “Kedai Kopi Odysssey” Karya Leopold A. Surya Indrawan menjadi Naskah Drama. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 5(1): 17-194.
- Pangestu, Sulung Aji. 2020. Unsur- Unsur Intrinsik Pendidikan Tauhid Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri.
- Permatasari, Defi dan yuni Pratiwi. 2021. Karakter Naskah Drama Serial Bertema Cinta Tanah Air Karya Siswa Ektrakulikuler Teater SMAN 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1): 43-50.
- Qoyimah, Nur. 2022. Rekonsiliasi Trauma Tokoh Srungi Dalam Naskah Drama Janger Merah Karya Ibed Surgana Yuga Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Rizky, fahri Nur dkk. 2024. Konsep Alih Wahana Cerpen ke Naskah Drama: Kajian Pustaka. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2): 150-170
- Rohman, Saifur. 2020. Pembelajaran Cerpen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Fenny Novika. 2019. Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. (Skripsi Sarjana, Universitas Lampung).
- Setiawan, Sukma Agus dkk. 2023. Alih Wahana Cerpen Tio Na Tonggi Karya Hasan Al Banna menjadi Naskah Drama sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*. 6(1): 19-27
- Siahaan, Rini Mariani. 2023. Ekranasi Novel Bukan Cinderella Karya Dheti Azmi ke dalam Flim Bukan Cinderella karya Sutradara Adi Garin dan Implikasinya Terhadap Mata Kuliah Alih Wahana (Skripsi Sarjana, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang).

- Sirojudin, Muhammad. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA (Skripsi Sarjana, Universitas Jember)
- Siswanto, wahyudi. 2019. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT.Garindo.
- Sufanti, Main dkk. 2023. Novela Marti & Sandra Karya Seno Gumiro AjidarmaSebagai Media Pembelajaran Alih Wahana Teks. Jurnal Petemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat:Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruksi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. F., Dewi, M., & Akbar, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Motivasi Kerja Perawat Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Regress Journal of Economic & Management*, 2(3), 1–10.
- Tarigan. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Widianto, Febri Restu. 2019. Pembelajaran Mengonversi Tekas Cerita ke dalam Bentuk Puisi dengan Mengguakan Metode Inkuiri. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 12(2): 1-11
- Yudono, Kristophorus Divinanto dan Pransisikus Perdi Daya. 2023. Alih Wahana Cerpen “Sambutan di Pemakaman Ayah” Karya Jujur Prananto MenjadiNaskah Drama. Jurnal Bahasa, Seni dan Pegajarannya. 18(1): 96-111.